

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLABASKET SISWA
YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 3 PANDAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dedi Wahyu Prasetyo
NIM. 09601241077

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket Di SMP N 3 Pandak” yang disusun oleh Dedi Wahyu Prasetyo, NIM 09601241077 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 4 Maret 2013
Pembimbing,



Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2013
Yang menyatakan,



Dedi Wahyu Prasetyo
NIM. 09601241077


PENGESAHAN

Skripsi yang judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket Di SMP N 3 Pandak” yang disusun oleh Dedi Wahyu Prasetyo, NIM 09601241077 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Ketua Penguji		10/4/2013
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		10/4/2013
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji I		12/4/13
Ngatman, M.Pd	Penguji II		17-4-2013

Yogyakarta, April 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Bertanyalah kepada seseorang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S. Annahl : 43).
2. Tiada harta simpanan yang lebih bermanfaat dari pada ilmu dan tiada kemuliaan yang lebih mulia dari pada kemurahan hati (Al-Hadist).
3. Awali kegiatanmu dengan Bismillah, dan akhiri kegiatanmu dengan Alhamdulillah (Peneliti “Dedi Wahyu Prasetyo”)

PERSEMBAHAN

Karya yang monumental ini dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. **Bapak Mugiyo**, bapak yang bijaksana dan sabar
2. **Ibu Zawimah**, ibu yang pengertian dan penuh kasih sayang
3. Kakak-kakakku yaitu **Hariyanto, Listianingsih, Eni Windarti, dan Erna Hartatik**, yang selalu mendukung dalam setiap langkahku.
4. **Salma Nurihayati**, kekasih yang selalu perhatian, pengertian, penyemangat dikala gundah, berbudi mulia, berparas elok, serta beriman dan bertakwa.

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLABASKET SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 3 PANDAK BANTUL

Oleh
Dedi Wahyu Prasetyo
NIM 09601241077

ABSTRAK

Peserta kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak mempunyai fisik yang bagus, sedangkan di segi teknik bermain bolabasket belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Pandak Kabupaten Bantul.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 siswa putra. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dari *Johson Basket Ball* dengan validitas tes 0,79 dan reliabilitas tes 0,80, tes yang digunakan ada tiga item yaitu *shooting*, *dribbling*, *passsing*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 3 Pandak dengan frekuensi berkategori “baik sekali” tidak ada (0%), dalam kategori baik 10 orang (33,3%), dalam kategori cukup 12 orang (40,0%), dalam kategori kurang 5 orang (16,7%), dan dalam kategori kurang sekali 3 orang (10,0%).

Kata kunci : keterampilan dasar, bermain bolabasket, ekstrakurikuler

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian dengan judul Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Pandak dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak, maka dengan segala ketulusan hati disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M. Si, Ketua Jurusan POR FIK UNY yang telah memberikan kepercayaan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Heri Purwanto, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal sehingga terselesainya penelitian ini.
5. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penelitian serta menjalani proses pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen serta Karyawan FIK UNY, terima kasih atas segala bantuannya dalam menempuh pendidikan.

7. Teman-teman seperjuangan PJKR B angkatan 2009 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Para Bapak Ibu guru dan pelatih ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 3 Pandak, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.
9. Siswa yang bersedia memberikan tenaganya dalam melakukan johnson Basketball Test sehingga penelitian ini berjalan lancar.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 4 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ASTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR HISTOGRAM.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Permainan Bolabasket	10
2. Perkembangan Bolabasket di Indonesia.....	13
3. Pengertian Olahraga Basket	15
4. Hakikat Teknik Dasar Permainan Bolabasket	18
a. Teknik Melempar dan Menangkap Bola.....	18
b. Teknik Menggiring Bola.....	21
c. Teknik Tembakan.....	23
d. Teknik bertumpu pada satu kaki.....	27
5. Hakikat Keterampilan Bermain Bolabasket	29
6. Hakikat Ekstrakurikuler.....	32
7. Karakteristik Siswa SMP	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	36

	Halaman
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian Penelitian	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	40
1. Instrumen	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Keterampilan <i>Shooting</i>	46
2. Keterampilan <i>Dribbling</i>	47
3. Keterampilan <i>Passing</i>	49
4. Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket.....	50
B. Pembahasan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
D. Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Frekuensi <i>Shooting</i>	46
Tabel 2. Distribusi Frekuensi <i>Dribbling</i>	47
Tabel 3. Distribusi Frekuensi <i>Passsing</i>	49
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bolabasket	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Melempar Bola di Depan Dada.....	19
Gambar 2. Mengoper Dari Atas Kepala.....	20
Gambar 3. Mengoper Bola Pantul.....	21
Gambar 4. Menggiring Rendah.....	23
Gambar 5. Menembak Dengan Satu Tangan.....	25
Gambar 6. Tembakan Menggunakan Dua Tangan.....	26
Gambar 7. Tembakan <i>Lay up</i>	27
Gambar 8. Gerakan Kaki Satu.....	28
Gambar 9. Tes Keterampilan <i>shooting</i>	41
Gambar10. Tes Keterampilan <i>passsing</i>	41
Gambar11. Tes Keterampilan <i>dribbling</i>	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Shooting</i> Siswa Putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak	47
Gambar 2. <i>Dribbling</i> Siswa Putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak.....	48
Gambar 3. <i>Passing</i> Siswa Putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak.....	50
Gambar 4. Keterampilan Dasar Bermaian Bolabasket yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak...	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	63
a. Surat Ijin Fakultas.....	63
b. Surat Ijin Sekeretaris Daerah.....	64
c. Surat Ijin BAPPEDA.....	65
d. Surat Ijin SMP N 3 Pandak.....	66
Lampiran 2. Data Kasar.....	67
Lampiran 3. Rekapitulasi Data	69
Lampiran 4. Hasil t score.....	72
Lampiran 5. Dokumentasi	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2003: 2). Kegiatan jasmani akan berjalan dengan baik jika mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu tujuan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar mengenai mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Berdasarkan ruang lingkup pendidikan jasmani siswa memiliki apresiasi terhadap perilaku bermain dan berolahraga yang termanifestasikan ke dalam nilai-nilai, seperti : kerjasama, menghargai teman dan lawan, jujur, adil,

terbuka dan lain-lain, siswa memiliki konsep dan keterampilan berfikir dalam berbagai permainan dan olahraga, dan siswa mampu melakukan berbagai macam bentuk aktivitas permainan dan berbagai cabang olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang paling populer adalah bolabasket, penggemar berasal dari segala usia terutama pada kalangan pelajar dan mahasiswa bisa merasakan bahwa bolabasket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan cabang olahraga bolabasket, maka upaya pencapaian prestasi yang maksimal harus selalu diusahakan. Pencapaian prestasi yang maksimal tidak semudah yang dibayangkan, tetapi harus ada persiapan yang matang, usaha keras ditunjang dengan faktor-faktor yang mendukung. Faktor ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain teknik, psikologis, dan fisik, sedangkan faktor eksternal antara lain fasilitas, motivasi, dan lingkungan.

Pada permainan bolabasket, menurut (Nurul Ahmadi, 2007 : 13) untuk mendapatkan suatu tim bolabasket yang handal, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi yaitu : penguasaan teknik dasar (*fundamentals*), ketahanan fisik (*physical condition*), dan kerja sama (*pol*s dan *strategi*). Dalam permainan basket untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik dasar dalam permainan bolabasket dapat dibagi sebagai berikut : teknik melempar dan menangkap, teknik menggiring bola, teknik menembak, teknik gerakan berporos, teknik tembakan *Lay up*, merayah (Imam Sodikin, 1992 : 48).

Olahraga bolabasket juga diberikan pada bidang pendidikan khususnya pada pelajaran jasmani di sekolah. Hal inilah sebenarnya yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi para pelajar mengenal bolabasket khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang diadakan di sekolah akan menarik minat para pelajar menggemarnya. Keterampilan perseorangan seperti *passing*, *dribbling*, dan tembakan (*shooting*) serta kerja sama tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini. *Passing* adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentuan tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak angka (Jon Oliver, 2007: 35), *dribbling* adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan (Nuril Ahmadi, 2007: 17), *shooting* adalah usaha memasukkan bola ke keranjang (Nuril Ahmadi, 2007: 18). Keterampilan dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Siswa SMP yang baru mengenal bagaimana cara bermain bolabasket, sering mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan dasar. Hal ini dapat mengontrol bola ketika melakukan *dribble*, *shooting*, dan gerakan dasar lainnya, dalam permainan hendaknya pelaksanaannya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, metode atau prosedur untuk pencapaian tujuan tersebut haruslah dipikirkan secara matang agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Penggunaan metode yang tepat adalah merupakan tuntutan yang mutlak untuk pencapaian suatu tujuan latihan untuk

peningkatan keterampilan, makin cocok metode yang dipilih dalam proses latihan maka makin efektif pula tujuan latihan yang dilaksanakan.

Permainan bolabasket sendiri merupakan jenis permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Menurut Muhajir (2006: 11) bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas lima orang pemain. Pembelajaran dasar bermain basket biasanya terdapat dalam kurikulum, selain melalui pembelajaran pendidikan jasmani salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan bermain bolabasket adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik bimbingan langsung oleh guru pendidikan jasmani, pelatih, ataupun kreativitas dari diri sendiri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler bolabasket diharapkan siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani serta dapat meningkatkan bakat, minat, keterampilan, dan sebagai ajang mencari tahu atau prestasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 17 ayat 2 bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan pada jalur pendidikan formal maupun non formal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah SMP N 3 Pandak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler bolabasket. Permainan bolabasket salah satu yang digemari oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bolabasket tidak hanya cukup dengan latihan, dari

segi peralatan yang digunakan juga berpengaruh terhadap proses peningkatan keterampilan bermain bolabasket seperti bola yang mencukupi, lapangan yang memenuhi standar.

Salah satu sekolah yang siswanya banyak mengemari kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yaitu SMP N 3 Pandak, tetapi dalam penyediaan peralatan sangat kurang, seperti bola yang sangat minim mengingat jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sangat banyak dengan perbandingan bola satu digunakan oleh siswa enam padahal dalam latihan yang dilakukan di SMP N 3 Pandak kegiatan ekstrakurikuler bolabasket lebih banyak mengedepankan, *shooting*, *mendribbel* dan *passing*. Supaya efektif bola satu digunakan oleh dua siswa, kemudian ukuran lapangan yang tidak standar, lapangan bergelombang yang bisa membahayakan siswa dalam berlatih, serta intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang itu SMP N 3 Pandak perlu meningkatkan fasilitas supaya bisa meningkatkan prestasi dalam bolabasket di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan observasi dan pengalaman yang saya lakukan di SMP N 3 Pandak terdapat dua pelatih yaitu guru penjasorkes SMP N 3 Pandak dan peneliti. Hasil percakapan dengan siswa SMP N 3 Pandak, siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti latihan ekstrakurikuler dengan pelatih yang memberikan contoh langsung gerakan serta teknik kepada siswa dan banyak melakukan berbagai variasi latihan, dengan begitu siswa cepat mengerti dan tidak jenuh dalam mengikuti latihan. Metode dalam berbagai variasi latihan tersebut sangat perlu digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dengan

berbagai pertimbangan fisiologis maupun psikologis. Imam Soejoedi (1979: 18) mengatakan bahwa karakteristik siswa SMP di antaranya adalah perkembangan fisiologis tubuh yang pesat dan sikap mental yang mudah meniru, serta mulai tertarik pada pekerjaan atau spesialisasi.

Keterampilan bermain bolabasket perlu didukung dengan fisik yang baik, teknik yang baik, mental yang bagus, dan berbagai macam taktik yang dilakukan oleh pelatih. Dalam keterampilan basket di SMP N 3 Pandak memiliki keunggulan fisik serta mental yang baik sehingga dalam tahun 2010/2011 mendapatkan prestasi menjadi juara dua dalam acara ulang tahun SMA N 1 Pajangan antar SMP se-Kabupaten Bantul, dimana saat itu tidak diperhitungkan untuk menjadi juara.

Meskipun tim bolabasket SMP N 3 Pandak pernah menjadi juara namun pihak sekolah masih belum mendukung secara penuh kegiatan yang diikuti oleh tim bolabasket SMP N 3 Pandak. Pihak sekolah masih mementingkan kegiatan akademik daripada non akademik, seperti jadwal tambahan jam pelajaran atau les yang diadakan sekolah berubah-ubah sehingga mengganggu jadwal ekstrakurikuler, lapangan yang berlubang tidak diperbaiki atau bola yang kurang tidak ditambah. Padahal untuk mempertahankan prestasi yang pernah diraih perlu dukungan dari pihak sekolah seperti penyediaan fasilitas agar siswa lebih termotivasi dalam latihan maupun pada waktu pertandingan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Keterampilan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket di SMP Negeri 3 Pandak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua pelatih yang mempunyai program yang berbeda sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik.
2. Belum mencukupinya fasilitas yang menunjang ketika kegiatan ekstrakurikuler sehingga membatasi keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.
3. Pihak sekolah kurang perhatian terhadap kegiatan non akademik yang menyebabkan tidak maksimal pelaksanaan kegiatan non akademik di dalam pelaksanaannya.
4. Belum diketahui tingkat keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Tingkat Keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 3 Pandak.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana tingkat keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 3 Pandak Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 3 Pandak Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang rinci terhadap tingkat keterampilan bolabasket, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas latihan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti khususnya dan pihak-pihak yang terkait pada umumnya dalam mempertimbangkan pemberian variasi latihan bolabasket kepada siswa SMP.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai masukan untuk guru penjas atau pelatih agar lebih meningkatkan kemampuan melatih dengan berbagai strategi yang bervariasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan proses latihan.
 - b. Sebagai masukan untuk siswa agar mencari dan menjaga ilmu lebih-lebih dapat mengembangkan ilmu tersebut.

- c. Sebagai masukan untuk sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan dasar siswa, sehingga ada upaya untuk mengembangkannya.
- d. Bisa meningkatkan minat siswa terhadap bolabasket diharapkan akan meningkatkan pula prestasi bolabasket SMP Negeri 3 Pandak, sehingga dapat memberikan andil dalam mengangkat mutu dan citra sekolah dimata masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Permainan Bola Basket

a. Sejarah

Bolabasket dianggap sebagai olahraga unik karena diciptakan secara tidak sengaja oleh seorang pastor. Pada tahun 1891, Dr. James Naismith, seorang pastor asal Kanada yang mengajar di sebuah fakultas untuk para mahasiswa profesional di YMCA (*Young Man Christian Association*) di Springfield, Massachusetts, harus membuat suatu permainan di ruang tertutup untuk mengisi waktu para siswa pada masa liburan musim dingin di New England. Terinspirasi dari permainan yang pernah ia mainkan saat kecil di Ontario, Naismith menciptakan permainan yang sekarang dikenal sebagai bolabasket pada 15 Desember 1891 (Sodikin Candra, 2010: 23)

Pertandingan resmi bolabasket yang pertama, diselenggarakan pada tanggal 20 Januari 1892 di tempat kerja Dr. James Naismith. "*Basketball*" (sebutan bagi olahraga ini dalam bahasa Inggris), adalah sebutan yang digagas oleh salah seorang muridnya. Olahraga ini pun menjadi segera terkenal di seantero Amerika Serikat. Penggemar fanatiknya ditempatkan di seluruh cabang YMCA di Amerika Serikat. Pertandingan demi pertandingan pun segera dilaksanakan di kota-kota di seluruh negara bagian Amerika Serikat. Pada awalnya, setiap tim berjumlah sembilan

orang dan tidak ada *dribble*, sehingga bola hanya dapat berpindah melalui pass (lemparan). Sejarah peraturan permainan bolabasket diawali dari 13 aturan dasar yang ditulis oleh James Naismith (Erwin Tunggara 2008: 3). Aturan dasar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bola dapat dilemparkan ke segala arah dengan menggunakan salah satu atau kedua tangan.
2. Bola dapat dipukul ke segala arah dengan menggunakan salah satu atau kedua tangan, tetapi tidak boleh dipukul menggunakan kepala tangan (meninju).
3. Pemain tidak diperbolehkan berlari sambil memegang bola. Pemain harus melemparkan bola tersebut dari titik tempat menerima bola, tetapi diperbolehkan apabila pemain tersebut berlari pada kecepatan biasa.
4. Bola harus dipegang di dalam atau diantara telapak tangan. Lengan atau anggota tubuh lainnya tidak diperbolehkan memegang bola.
5. Pemain tidak diperbolehkan menyeruduk, menahan, mendorong, memukul, atau menjegal pemain lawan dengan cara bagaimanapun. Pelanggaran pertama terhadap peraturan ini akan dihitung sebagai kesalahan, pelanggaran kedua akan diberi sanksi berupa pendiskualifikasian pemain pelanggar hingga keranjang timnya dimasuki oleh bola lawan, dan apabila pelanggaran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencederai lawan, maka pemain pelanggar akan

dikenai hukuman tidak boleh ikut bermain sepanjang pertandingan.
Pada masa ini, pergantian pemain tidak diperbolehkan.

6. Sebuah kesalahan dibuat pemain apabila memukul bola dengan kepalan tangan (meninju), melakukan pelanggaran terhadap aturan 3 dan 4, serta melanggar hal-hal yang disebutkan pada aturan 5.
7. Apabila salah satu pihak melakukan tiga kesalahan berturut-turut, maka kesalahan itu akan dihitung sebagai gol untuk lawannya (berturut-turut berarti tanpa adanya pelanggaran balik oleh lawan).
8. Gol terjadi apabila bola yang dilemparkan atau dipukul dari lapangan masuk ke dalam keranjang, dalam hal ini pemain yang menjaga keranjang tidak menyentuh atau mengganggu gol tersebut. Apabila bola terhenti di pinggir keranjang atau pemain lawan menggerakkan keranjang, maka hal tersebut tidak akan dihitung sebagai sebuah gol.
9. Apabila bola keluar lapangan pertandingan, bola akan dilemparkan kembali ke dalam dan dimainkan oleh pemain pertama yang menyentuhnya. Apabila terjadi perbedaan pendapat tentang kepemilikan bola, maka wasitlah yang akan melemparkannya ke dalam lapangan. Pelempar bola diberi waktu 5 detik untuk melemparkan bola dalam genggamannya. Apabila ia memegang lebih lama dari waktu tersebut, maka kepemilikan bola akan berpindah. Apabila salah satu pihak melakukan hal yang dapat menunda pertandingan, maka wasit dapat memberi mereka sebuah peringatan pelanggaran.

10. Wasit berhak untuk memperhatikan permainan para pemain dan mencatat jumlah pelanggaran dan memberi tahu wasit pembantu apabila terjadi pelanggaran berturut-turut. Wasit memiliki hak penuh untuk mendiskualifikasi pemain yang melakukan pelanggaran sesuai dengan yang tercantum dalam aturan 5.
11. Wasit pembantu memperhatikan bola dan mengambil keputusan apabila bola dianggap telah keluar lapangan, pergantian kepemilikan bola, serta menghitung waktu. Wasit pembantu berhak menentukan sah tidaknya suatu gol dan menghitung jumlah gol yang terjadi.
12. Waktu pertandingan adalah 4 quarter masing-masing 10 menit.
13. Pihak yang berhasil memasukkan gol terbanyak akan dinyatakan sebagai pemenang.

b. Perkembangan Bola Basket di Indonesia

Permainan bolabasket dibawa ke Indonesia oleh bangsa Belanda dan diperkenalkan oleh Tonny When Dai Wimlatumenten (Sodikin Candra, 2010: 23). Di tengah-tengah gejolak revolusi bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah direbut itu, permainan bolabasket mulai dikenal oleh sebagian kecil rakyat Indonesia, khususnya yang berada di kota perjuangan dan pusat pemerintahan Rakyat Indonesia, Yogyakarta serta kota terdekat Solo. Nampaknya, ancaman pedang dan dentuman meriam penjajah tidak menjadi penghalang bagi bangsa Indonesia untuk melakukan kegiatan olahraga, termasuk permainan Bolabasket. Bahkan dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan olahraga

tersebut semangat juang bangsa Indonesia untuk mempertahankan tanah airnya dari ancaman para penjajah yang menginginkan kembali berkuasa semakin membaja. Pada bulan September 1948, di kota Solo diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama yang mempertandingkan beberapa cabang olahraga, diantaranya Bolabasket (Sodikin Candra, 2010: 23). Dalam kegiatan tersebut ikut serta beberapa regu, antara lain : PORO Solo, PORI Yogyakarta dan Akademi Olahraga Sarangan.

Pada tahun 1951, Maladi dalam kedudukannya selaku Sekretaris Komite Olympiade Indonesia (KOI) meminta kepada Tony Wen dan Wim Latumenten untuk menyusun organisasi olahraga BolaBasket Indonesia. Selanjutnya karena pada tahun ini juga di Jakarta akan diselenggarakan PON ke-II, maka kepada kedua tokoh tadi Maladi meminta pula untuk menjadi penyelenggara pertandingan BolaBasket. Atas prakarsa kedua tokoh ini, pada tanggal 23 Oktober 1951 dibentuklah organisasi Bolabasket Indonesia dengan nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia disingkat PERBASI. Tahun 1955 namanya diubah dan disesuaikan dengan perbendaharaan bahasa Indonesia, menjadi Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia yang singkatannya tetap sama yaitu PERBASI.

Dalam susunan Pengurus PERBASI yang pertama, Tony Wen menduduki jabatan Ketua serta Wim Latumeten sekretaris. Segera setelah terbentuknya PERBASI, organisasi ini menggabungkan diri dan menjadi

anggota KOI serta FIBA. Namun demikian, dengan terbentuknya PERBASI, tidak berarti bahwa perjuangan bangsa Indonesia untuk membina dan mengembangkan permainan Bolabasket di tanah air menjadi ringan. Tantangan yang paling menonjol datang dari masyarakat Cina di Indonesia yang mendirikan Bon Bolabasket sendiri, dan tidak mau bergabung dengan PERBASI. Untuk menjawab tantangan tersebut, pada tahun 1955 PERBASI menyelenggarakan Konferensi Bolabasket di Bandung yang dihadiri oleh utusan dari Yogyakarta, Semarang, Jakarta dan Bandung.

Keputusan yang paling terpenting dalam Konferensi tersebut ialah PERBASI merupakan satu-satunya organisasi induk olahraga Bolabasket di Indonesia, sehingga tidak ada lagi sebutan Bon BolaBasket Cina dan lain sebagainya. Pada kesempatan itu juga dibicarakan persiapan menghadapi penyelenggaraan kongres yang pertama.

Sejak didirikan tahun 1951, PERBASI telah banyak melakukan kegiatan yang sifatnya nasional, regional dan internasional, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tetapi gemanya sudah ada, dengan adanya Kobatama (kompetisi bolabasket utama) atau liga bolabasket (Sodikin Candra, : 2010: 23)

2. Pengertian Olahraga Bolabasket

Bolabasket adalah salah satu bentuk olahraga yang termasuk dalam cabang permainan. Bolabasket ini sangat digemari masyarakat sekolah maupun masyarakat lainnya. Bolabasket adalah olahraga dimana dua tim

yang masing-masing terdiri dari lima pemain mencoba mencetak angka dengan memasukkan bola ke dalam keranjang. Bolabasket sangat cocok dilihat karena dimainkan di ruang tertutup dan memerlukan lapangan relatif kecil dengan hanya sepuluh orang menggunakan bola besar yang mudah dipelajari. Menurut John Oliver (2007: 10-11) permainan bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan. Sependapat dengan di atas, menurut Hal Wissel (2000: 20), bahwa teknik dasar bolabasket yaitu : Bola dapat diberikan hanya dengan *passing* (operan) dengan tangan atau dengan *mendribbel* (*batting, pushing, atau tapping*) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar mencakup *footwork* (gerak kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan), dan menangkap, *dribbel, rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola.

Menurut Imam Sodikun (1992: 8), bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke keranjang lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukkan bola ke

keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Dedy Sumiyarsono mengatakan (2002:1) bahwa permainan bolabasket merupakan bola besar yang dimainkan dengan tangan, permainan bolabasket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke basket (keranjang) lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bolabasket (keranjang) sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring dan menembak.

Olahraga basket merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat diminati masyarakat saat ini terutama kalangan pelajar, sehingga banyak sekali kejuaraan bolabasket yang diselenggarakan dan diikuti oleh masyarakat luas. Untuk mengukir prestasi terbaik dalam olahraga bolabasket harus melalui pembinaan prestasi yang sistematis dan terencana baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas, maka perlu kiranya diadakan usaha-usaha pembinaan yang intensif agar menciptakan atlet-atlet bolabasket yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bolabasket merupakan olahraga permainan yang dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) yang berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak mungkin dan menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke keranjang sendiri dengan menggunakan teknik dasar yang digunakan dalam permainan adalah *passing, chatching, dribble*, dan *shooting*.

3. Hakikat Teknik Dasar Permainan Bolabasket

Gerakan teknik dasar dalam permainan bolabasket adalah gerakan yang paling mendasar untuk mencapai keterampilan bermain bolabasket. Keterampilan bermain bolabasket akan tercapai apabila menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien. Menguasai keterampilan dasar merupakan modal yang paling penting guna memperoleh kemenangan di suatu pertandingan. Menurut Wissel, (2009: 9) Teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke dalam keranjang (*shooting*), melempar (*passing*), menangkap, menggiring (*dribble*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan.

Teknik dasar keterampilan bermain bolabasket dapat dilihat sebagai berikut :

a. Teknik melempar dan menangkap bola (*Passing*)

Lempar dan menangkap bola didalam permainan bolabasket sangat berperan penting, ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pemain bolabasket. Lempar tangkap di dalam permainan bolabasket mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu mendekatkan bola ke basket.

Menurut Danny Mielke (2007: 45) adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Melakukan *passing* haruslah dilakukan secara cepat dan tepat untuk mendapatkan peluang memasukan bola sebanyak-banyaknya. *Passing* adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentuan

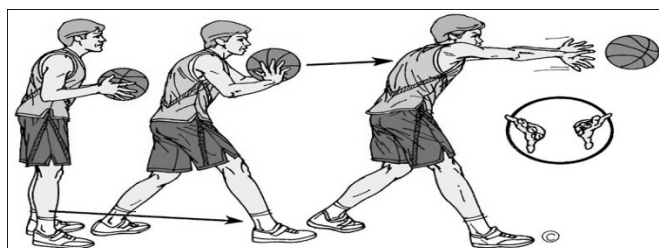
tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak angka (Jon Oliver, 2007: 35). Melalui *passing* peluang untuk mencetak angka akan semakin besar. Tim yang hebat adalah tim yang mempunyai kerjasama yang baik, kerjasama itu diwujudkan dengan *passing*. Teknik dasar mengoper (*passing*) dalam permainan bolabasket sebagai berikut:

1. Mengoper bola setinggi dada (*Chest pass*)

Operan ini digunakan untuk jarak pendek dengan jarak 5 sampai 7 meter. Dengan operan ini akan menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan di dalam mengoper bola. Teknik ini membutuhkan otot lengan yang kuat karena cepat laju bola tergantung pada kekuatan otot lengan, cara melakukan teknik ini haruslah benar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut ini adalah cara melakukan teknik *chest pass* menurut Nuril Ahmadi (2007: 14)

- a. Siku dibengkokkan ke samping sehingga bola di depan dada.
- b. Posisi kaki sejajar atau kuda-kuda selebar bahu dengan lutut ditekuk.
- c. Posisi badan condong kedepan dan jaga keseimbangan.
- d. Bola didorong ke depan dengan kedua tangan sambil meluruskan lengan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan

Berikut ini gambar tentang teknik *chest pass*:



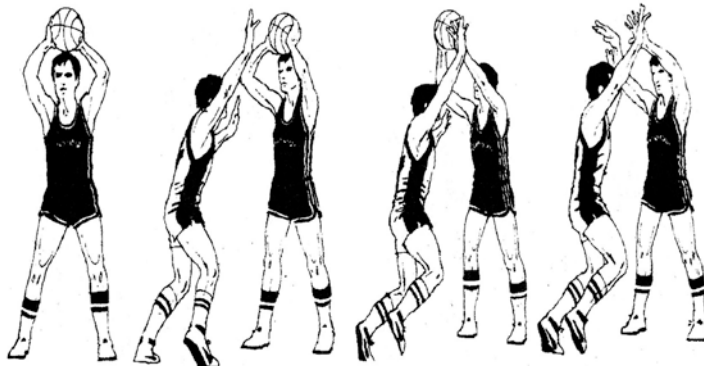
Gambar 1. Teknik melempar bola di depan dada (*chest pass*)
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 14)

2. Mengoper bola dari atas kepala (*Overhead pass*)

Operan ini dilakukan dari atas kepala, keuntungan pemain yang memiliki tubuh lebih tinggi daripada lawannya yang memanfaatkan teknik *overhead pass* ini bertujuan untuk mengoperkan bola kepada kawan dengan arah bola melampaui daya raih lawan. Modal dari teknik *overhead pass* ini adalah postur tubuh yang tinggi. Berikut adalah cara melakukan *overhead pass* menurut Nuril Ahmadi (2007: 14).

- Posisi bola berada di atas dahi dengan tangan agak siku agak ditekuk.
- Bola dilempar dengan lekukan pergelangan tangan dengan arah bola agak ke bawah disertai dengan meluruskan tangan.
- Posisi kaki berdiri tegak tetapi tidak kaku.

Berikut ini gambar tentang teknik *overhead pass*:



Gambar 2. Mengoper dari atas kepala (*Overhead pass*)
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2007: 15)

3. Mengoper bola pantulan (*Bounce pass*)

Operan ini digunakan untuk menerobos lawan dengan cara bola dipantul ke samping kanan dan kiri lawan. Operan ini hampir sama dengan operan *chest pass* hanya saja operan ini dipantulkan

terlebih dahulu. Teknik *bounce pass* ini digunakan ketika ada pemain lawan dan tidak ada ruang untuk memberikan bola kepada kawan, alternatifnya menggunakan teknik *bounce pass* dengan memantulkan bola terlebih dahulu. Berikut cara melakukan teknik *bounce pass* menurut Nuril Ahmadi (2007: 15):

- a. Pelaksanakan hamper sama dengan operan dada.
- b. Bola dilepas atau didorong dengan tolakkan dua tangan menyerong ke bawah dari letak badan lawan.
- c. Bila berhadapan dengan lawan bola diarahkan ke samping bawah lawan kanan ataupun kiri.

Berikut ini gambar tentang teknik *bounce pass*



Gambar 3. Mengoper bola pantul (*Bounce pass*)
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 16)

b. Teknik menggiring (*dribbling*)

Menurut Jon Oliver (2007: 49) menggiring adalah salah satu dasar bolabasket yang pertama kali diperkenalkan kepada pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan bolabasket. Seorang pemula, pertama kali yang harus diajarkan adalah menggiring bola karena mendribbling bola merupakan dasar untuk melakukan serangan. Tujuan permainan

bolabasket adalah memasukan bola sebanyak mungkin keranjang lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukan bola ke keranjang sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring bola, dan menembak (Dedi Sumiyarsono, 2002: 1). Dari tujuan permainan bolabasket tersebut, untuk melakukan serangan tentu menggunakan *dribbling*. Dengan menguasai teknik *dribbling* yang bagus akan dengan mudah melakukan serangan ke daerah lawan. Dalam permainan bolabasket teknik *dribbling* bola paling banyak digunakan, karena dengan teknik *dribbling* ini akan membawa bola mendekati ring dan memudahkan untuk mencetak angka dari jarak yang tidak begitu jauh untuk melakukan tembakan. Kegunaan menggiring (*dribbling*) adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan (Nuril Ahmadi, 2007: 17). Melakukan (*dribbling*) harus menggunakan satu tangan dan saat melangkah bola harus dipantulkan. Cara menggiring bola yang dibenarkan adalah salah satu tangan (kanan/kiri), kegunaan menggiring bola adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, dan memperlambat tempo permainan (Muhajir, 2006: 44). Bentuk menggiring bola ada 2 macam yaitu: menggiring bola tinggi dan menggiring bola rendah. Menggiring bola tinggi digunakan dalam gerakan yang cepat dan untuk menggiring bola rendah digunakan untuk mengontrol dan menguasai bola terutama untuk melakukan terobosan ke daerah lawan (Nuril Ahmadi, 2007: 17). Berikut ini

adalah cara melakukan menggiring bola menurut Nuril Ahmadi (2007: 17):

- a. Perkenaan bola saat menggiring pada telapak tangan, telapak tangan berada di atas bola.
- b. Posisi kaki saat menggiring lutut agak sedikit ditekuk.
- c. Posisi badan agak condong kedepan sehingga berat badan tertumpu pada kedua kaki

Berikut ini gambar tentang mendribbling rendah dan mendribbling tinggi:



Gambar 4. Menggiring rendah Gambar 5. menggiring tinggi.
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 17)

c. Teknik tembakan (*shooting*)

Teknik ini adalah teknik yang paling banyak dipakai untuk menciptakan goal. Angka tercipta apabila bola masuk ke dalam keranjang. Kemenangan suatu tim ditentukan oleh ketepatan menembak. Untuk itu keterampilan menembak memang sangat penting dikuasai oleh para pemain. Menembak dalam permainan bolabasket adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kecepatan (*accuracy*), yaitu dalam hal ini masuknya bola ke dalam keranjang. Di dalam melakukan tembakan, poin yang diperoleh berbeda-beda tergantung posisi pada saat kita melakukan tembakan,

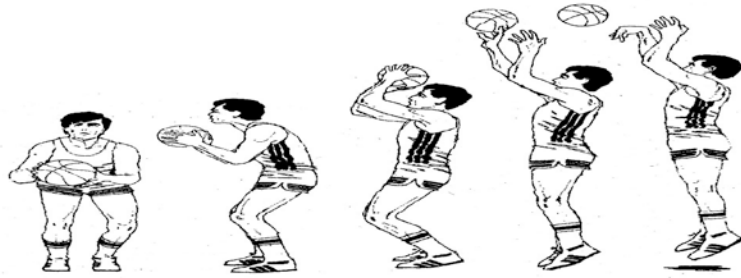
misalnya: tembakan dilakukan dari dalam lingkaran, maka nilai yang didapat 2 poin, namun jika dilakukan di luar lingkaran maka nilai yang diperoleh adalah 3 poin. Teknik dasar menembak (*shooting*) dalam permainan bola basket adalah sebagai berikut:

1) Tembakan satu tangan (*one hand set shoot*)

Tembakan dengan satu tangan ini banyak digunakan untuk menembak, baik dalam mencetak 2 poin atau 3 poin. Tembakan satu tangan hal yang terpenting adalah menggunakan tangan terkuat. Teknik tembakan ini haruslah disertai koordinasi yang baik antara mata dan tangan, dengan koordinasi yang baik akan menghasilkan ketepatan yang bagus. Dalam permainan bolabasket teknik tembakan ini mempunyai peran yang sangat penting karena tembakan ini digunakan untuk menghasilkan angka sebanyak-banyaknya seperti tujuan permainan bolabasket. Pemain yang mempunyai tembakan dengan akurasi bagus dapat dipastikan timnya akan memperoleh kemenangan. Berikut ini adalah cara melakukan teknik *one hand set shoot* menurut Nuril Ahmadi (2007: 18)

- a) Pegang bola dengan tangan terkuat sebagai pendorong bola dan tangan satunya sebagai mengontrol arah bola dengan posisi tangan ditekuk.
- b) Posisi bola berada di depan dahi.
- c) Posisi badan tegak, kaki lutut agak sedikit ditekuk.
- d) Pandangan konsentrasi penuh pada arah sasaran.
- e) Pada saat melepas bola menggunakan jari-jari dan pergelangan tangan

Berikut ini gambar tentang *one hand set shoot*:



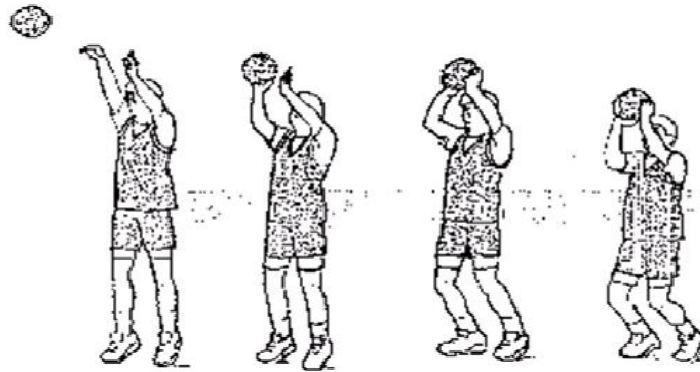
Gambar 5: Menembak dengan satu tangan (*one hand set shoot*)
Sumber Gambar: Nuril Ahmadi (2002: 18)

2) Tembakan menggunakan dua tangan (*two hand set shoot*)

Tembakan ini sering dilakukan dengan jarak yang cukup jauh, misalnya: melakukan tembakan 3 poin tidak kuat menggunakan satu tangan dapat menggunakan dua tangan, tidak menutup kemungkinan menembak jarak dekat menggunakan dua tangan. Tembakan ini hampir sama dengan tembakan menggunakan satu tangan, akan tetapi perbedaannya terletak pada penggunaan tangan yang digunakan untuk mendorong bola. Teknik ini juga membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Berikut ini adalah cara melakukan teknik *two hand set shoot* menurut Nuril Ahmadi (2007: 18)

- a) Pegang bola dengan kedua tangan dengan posisi tangan ditekuk.
- b) Posisi bola berada di depan dahi.
- c) Posisi badan tegak, kaki lutut agak sedikit ditekuk.
- d) Pandangan konsentrasi penuh pada arah sasaran.
- e) Pada saat melepas bola menggunakan jari-jari dan pergelangan tangan.

Berikut ini gambar tentang *teknik two hand set shoot*:



Gambar 6. Tembakan menggunakan dua tangan

Sumber Gambar: <http://raezo-streetball.blogspot.com>

3) Tembakan *lay-up*

Tembakan *lay-up* adalah tembakan yang dilakukan dengan jarak dekat sekali dengan keranjang basket, sehingga seolah-olah bola diletakkan ke dalam keranjang basket yang didahului dengan gerak dua langkah (Nuril Ahmadi, 2007: 19). Tembakan *lay-up* mempunyai kesempatan besar untuk menciptakan angka karena jarak bola dengan ring saat dekat. Seperti pendapat Jon Oliver (2007: 36) *lay-up* adalah tembakan yang berpeluang paling tinggi untuk mencetak angka dalam permainan bolabasket. Tentunya teknik ini harus dikuasai oleh para pemain bolabasket agar dapat menciptakan angka dengan mudah. Untuk menguasai tembakan *lay-up* ini harus dengan latihan berulang-ulang, agar saat pertandingan tidak kaku lagi melakukan gerakan *lay-up*. Berikut ini cara melakukan tembakan *lay-up* menurut Nuril Ahmadi (2007: 19):

- a. Bola dipegang dengan posisi badan melayang.
- b. Saat melangkah menggunakan dua langkah, langkah pertama haruslah panjang guna mendapat jarak sejauh mungkin dan langkah kedua untuk mendapatkan awalan tolakan agar melompat setinggi-tingginya.
- c. Saat melepas bola haruslah menggunakan kekuatan kecil.

Berikut in gambar tentang *lay-up*:



Gambar 7: Tembakan *lay up*

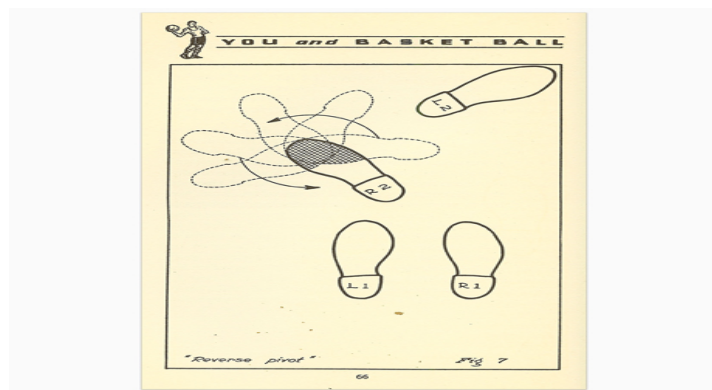
Sumber Gambar: <http://raezo-streetball.blogspot.com>

d. Teknik bertumpu satu kaki (*pivot*)

Menurut Nuril Ahamdi (2007: 21), *pivot* adalah menggerakkan salah satu kaki ke segala arah dengan kaki yang lainnya tetap ditempat sebagai poros. Teknik dasar ini berguna untuk melindungi bola dari lawan yang merebut bola, kemudian bola di oper kepada rekan tim. Sedangkan menurut Muhajir (2004: 45), gerakan *pivot* ialah berputar ke segala arah dengan bertumpu pada salah satu kaki (kaki poros) pada saat pemain tersebut menguasai bola. Gerakan *pivot* berguna untuk melindungi bola dari perebutan pemain lawan, untuk kemudian bola tersebut dioperkan kepada kawannya untuk mengadakan tembakan. Berikut ini adalah cara melakukan teknik *pivot* menurut Nuril Ahmadi (2007: 22):

- 1). Bila mendapat bola dengan posisi sejajar, boleh melangkahakan kaki ke segala arah dengan salah satu kaki sedangkan kaki yang satu tetap kontak dengan lantai sebagai poros.
- 2). Bila mendapat bola saat posisi berlari dan berhenti dalam posisi kaki tidak sejajar maka yang menjadi poros adalah kaki belakang.

Berikut ini gambar tentang *pivot*:



Gambar 8. Gerakan kaki saat (*pivot*)

Sumber Gambar: <http://raezo-streetball.blogspot.com>

Teknik-teknik di atas harus dikuasai oleh seorang pemain bolabasket yang profesional, akan tetapi untuk level siswa sekiranya paham akan teknik bolabasket walaupun didalam melakukan gerakan secara teknik masih jauh dari sempurna. Seorang pemain bolabasket yang bagus tentu bisa melakukan teknik ini dengan benar. Dengan menguasai teknik dasar dalam bermain bolabasket mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke dalam keranjang (*shooting*), melempar (*passing*) menangkap, menggiring (*dribble*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan, seorang itu akan mahir di dalam melakukan permainan bolabasket.

Secara garis besar permainan bolabasket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan, yakni: mengoper bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), serta menembak (*shooting*).

4. Hakikat Keterampilan Bermain Bolabasket

Pada umumnya tujuan pembelajaran gerak adalah berupa keterampilan. Menurut Machfud Irsyada (2000: 11) gerak dasar dalam permainan bolabasket adalah keterampilan gerak yang dilakukan pada kegiatan bermain bolabasket yang berkaitan dengan aktivitas memainkan bola ataupun aktivitas akan memainkan bola. Keterampilan memang sesuatu yang sangat penting di dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan gerak. Gerak itu, memang mudah dilakukan akan tetapi untuk memiliki keterampilan gerak itu membutuhkan suatu proses. Proses pengembangan keterampilan gerak dimulai dari kemampuan gerak. Hal ini dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan keterampilan gerak yang didasari dengan menguasai kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga yaitu: *locomotor*, *non locomotor* dan *manipulative*. Dari ketiga gerakan dasar mempunyai kaitan dengan permainan bolabasket, keterkaitan gerakan dasar dengan bolabasket sebagai berikut:

a. Kemampuan *locomotor*

Kemampuan digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya: melompat, meloncat, berlari,

berjalan, dan meluncur. Bila dikaitkan dengan permainan bolabasket menjadi modal dasar terpenting saat melakukan *dribbling*. Berlari dibutuhkan saat menggiring bola, apabila *dribbling* dilakukan dengan kecepatan yang tinggi menjadi senjata untuk melakukan serangan. Kegunaan menggiring (*dribbling*) adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan (Nuril Ahmadi, 2007: 17). Banyak keterkaitan kemampuan gerak *locomotor* terhadap permainan bolabasket salah satunya seperti yang diuraikan di atas.

b. Kemampuan *nonlocomotor*

Kemampuan ini dilakukan di tempat, tanpa memindah titik awal. contoh: menekuk, melipat, memutar, mengangkat dan menarik. Keterkaitan dengan permainan bolabasket pada gerakan *pivot*. Gerakan *pivot* ialah berputar ke segala arah dengan bertumpu pada salah satu kaki (kaki poros) pada saat pemain tersebut menguasai bola (Muhajir, 2004: 45). Kemampuan gerak *nonlocomotor* merupakan dasar dari gerakan *pivot*.

c. Kemampuan *manipulative*

Kemampuan yang digunakan untuk memindahkan benda tanpa ada perubahan posisi awal contoh: melempar, memantulkan bola dan menendang bola. Kemampuan gerak *manipulative* ini kaitannya dengan permainan bolabasket terletak pada teknik *shooting*. Dilihat dari pengertiannya, *shooting* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kecepatan (*accuracy*), yaitu dalam hal ini masuknya

bola dalam keranjang. Disinilah letak keterkaitan kemampuan gerak *manipulative* dengan permainan bolabasket. Untuk menghasilkan *shooting* dengan akurasi tinggi tidak cukup mengandalkan kemampuan gerak *manipulative* saja, tetapi koordinasi juga harus terlibat di sana.

Dengan menguasai macam-macam gerak dasar dan kemampuan gerakan dasar merupakan dasar untuk tercapainya keterampilan dasar bermain bolabasket, diibaratkan sebuah rumah yang kokoh, rumah itu berdiri dengan kokoh karena pondasi yang menopang sangat kuat, seperti halnya keterampilan dasar bermain bolabasket apabila teknik-teknik dasar dan gerakan dasar bagus maka hasil keterampilan bermain bolabasket akan tercapai. Keterampilan dasar bermain bolabasket bisa tercapai, juga didukung dengan proses latihan secara terus menerus dalam periode tertentu.

Bermain bolabasket harus didasari dengan keterampilan gerak. Teknik-teknik di dalam permainan bolabasket haruslah didukung dengan keterampilan gerak karena di dalam bolabasket semuanya berhubungan dengan gerak. Untuk mencapai keterampilan tentunya harus melewati proses yaitu dengan latihan. Arma Abdoellah (1985: 3) mengemukakan seseorang dinyatakan sangat terampil bila ia bergerak secara efisien dan efektif atau bila ia nampak mempunyai potensi yang baik untuk melaksanakan satu gerak khusus. Seperti hal seorang pemain bolabasket dinyatakan mempunyai keterampilan bermain bolabasket apabila menguasai teknik dasar permainan bolabasket dari mengumpan (*passing*),

menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), melakukan teknik ini dengan gerakan yang tidak menghabiskan tenaga dan melakukan gerakan yang tidak memicu terjadinya cedera. Keterampilan bermain bolabasket ini tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh adanya kemauan dari individu, adanya proses pembelajaran dengan kondisi dan lingkungan belajar yang baik, serta adanya latihan yang terus menerus.

5. Hakikat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 3 Pandak merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk diikuti oleh siswa, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan yaitu ekstrakurikuler bolabasket. Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dilaksanakan seminggu dua kali yaitu setiap hari senin dan rabu, pelaksanaan kegiatan dimulai jam setengah empat sore dan berakhir jam lima sore. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagaimana yang di harapkan (depdikbud, 1994: 21) dalam Agus Sasono Putra (2006: 16), adalah sebagai berikut : Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa dapat memperoleh aktivitas jasmani yang lebih luas karena dilakukan diluar jam tatap muka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ketataan

ekstrakurikuler berupa kegiatan tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu (Depdiknas). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan dengan program ekstrakurikuler (Depdikbud, 1993: 15). Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No.226/C/Kep/0/1992, ekstrakurikuler adalah: Kegiatan diluar jam pelajaran dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia halaman 220 yang dikutip FX. Dheny Hartanto (2008: 16) ekstrakurikuler adalah berada di luar program, maksudnya kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, tatap muka yang dilaksanakan di dalam sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan, kemampuan, dan pengetahuan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat atau wahana kegiatan bagi siswa untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan bakat, minat serta kegemaran yang searah dengan kurikulum dan dilakukan diluar jam pelajaran.

6. Karakteristik Siswa SMP

Karakteristik merupakan ciri khas dari suatu benda, akan tetapi karakteristik setiap benda berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik. Anak SMP tergolong dalam katagori anak remaja karena rata-rata anak SMP berumur 13 – 15 tahun (Sukintaka, 1992: 45). Di usia 13 -15 tahun ini merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja termasuk masa yang akan menentukan baik buruknya perkembangan anak karena pada masa ini, anak mengalami banyak perubahan fisik dan psikisnya. Olahraga bolabasket sangat cocok bila diajarkan pada anak SMP, karena aktivitas kegiatan meliputi: kegiatan seluruh tubuh dan anggota badan yaitu kaki, tangan, serta togok badan yang secara bersama harus ikut aktif (Machfud Irsyada, 2000: 11). Dengan adanya aktivitas yang dijelaskan di atas akan merangsang pertumbuhan yang diakibatkan semua anggota tubuh ikut aktif bergerak. Perubahan peningkatan terhadap pembentukan karakteristik akan terjadi pada masa remaja ini, baik sejak dari lahir, masa anak-anak, hingga remaja,.

Menurut Harold Albert (Husdarta, 2000: 57), remaja adalah periode atau masa remaja itu didefinisikan sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang semenjak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya awal masa depan. Anak SMP termasuk remaja awal karena kebanyakan dari mereka berumur 13-15 tahun. Masa remaja awal antara usia 11-13 tahun sampai 14-16 tahun,

dan remaja akhir antara usia 14-16 tahun, sampai usia 18-20 tahun (Husdarta, 2000: 58). Profil remaja awal yang dipaparkan oleh Abin Syamsudin (Husdarta, 2000: 60) sebagai berikut:

- A. Fisik dan Perilaku Motorik
 - 1). Laju perkembangan secara umum sangat pesat.
 - 2). Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang.
 - 3). Munculnya ciri-ciri sekunder seperti tumbuh bulu.
 - 4). Gerak gerik nampak canggung dan kurang terkoordinasi.
 - 5). Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan olahraga.
- B. Bahasa dan Perilaku Kognitif
 - 1). Berkembangan penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik dengan bahasa asing.
 - 2). Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik dan fantastik.
 - 3). Pengamatan dan tanggapannya masih bersifat realisme kritis.
 - 4). Proses berpikir sudah mampu mengoperasikan kaidah logika formal kecakapan dasar intelektual umumnya menjalani laju perkembangannya.
 - 5). Kecakapan dasar khusus bakat mulai nampak jelas.
- C. Perilaku Sosial Moral dan Religius
 - 1). Ketergantungan yang kuat dengan kelompok sebaya (group).
 - 2). Keinginan bebas dari dominasi orang dewasa.
 - 3). Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh idola.
 - 4). Mencari pegangan hidup.
 - 5). Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari didasarkan atas pertimbangan dari luar.
- D. Perilaku Afektif, Konatif, dan Kepribadian
 - 1). Lima kebutuhan (fisik, rasa aman, afiliasi, penghargaan, dan perwujudan diri mulai tampak).
 - 2). Reaksi emosional mulai berubah-ubah.
 - 3). Kecenderungan arah sikap mulai nampak.
 - 4). Menghadapi masa kritis identitas diri.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Renaning Hati (2010), dengan judul "Tingkat Keterampilan Bermain Bola Basket Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman", dengan sampel sebanyak 24, keterampilan *dribbling* dalam

katagori sedang, keterampilan *shooting* katagori sedang, keterampilan *passing* dalam katagori sedang dan keterampilan bermain sedang. Secara keseluruhan tingkat bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 4 Sleman dalam katagori sedang. Secara keseluruhan dalam katagori baik sekali dengan frekuensi 2 orang (8,33%), katagori baik 5 orang (20,83%), katagori sedang 7 orang (29,17%), katagori kurang 8 Orang (33,33%) dan katagori kurang sekali 2 orang (8,33%).

2. Kiswanto (06601244173) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Putra SMA 1 Temon Kabupaten Kulonprogo”. Dengan sampel dari seluruh siswa putra sebanyak 42 siswa. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa 2 siswa dalam kategori sangat baik, kategori baik ada 15 anak, kategori cukup ada 13 anak, kategori sedang ada 10 anak, kategori kurang ada 2 anak, kategori kurang sekali dan kategori jelek sekali tidak ada.

C. Kerangka Berfikir

BolaBasket merupakan salah satu cabang olahraga yang familiar di kalangan masyarakat, permainan bolabasket dimainkan 5 orang setiap regunya. Permainan ini dapat dilakukan diatas lapangan keras, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki

dibidang olahraga. Bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang menjadi pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik dasar permainan bolabasket antara lain: mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak bola ke dalam keranjang (*shooting*), melempar (*passing*) dan menangkap, menggiring (*dribbling*), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan. Untuk penelitian ini peneliti hanya mengukur beberapa teknik dasar bermain bolabasket yakni: mengoper (*passing*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*). Seorang bisa terampil dalam bidangnya karena orang itu mahir dalam melakukan teknik dasarnya. Bermain bolabasket tentunya harus didasari dengan keterampilan gerak. Teknik-teknik di dalam permainan bolabasket haruslah didukung dengan keterampilan gerak karena didalam bolabasket semuanya berhubungan dengan gerak. Dalam permainan bolabasket, ketrampilan merupakan faktor penting di samping faktor fisik, taktik, dan mental seorang pemain. Oleh sebab itu, tingkat keterampilan bermain siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket harus diutamakan. Keterampilan *dribble*, *passing*, *shooting* merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang pemain basket, keterampilan *dribble* dapat membantu pemain dalam melewati atau menerobos lawan dan membuka pertahanan lawan, keterampilan juga dapat membantu pemain mencari ruang untuk melakukan tembakan maupun penyelamatan bola dari lawan. Keterampilan *passing* yang baik dapat mempermudah teman menerima bola, selain itu juga membantu pemain

dalam membangun serangan tau mengolah bola sepanjang latihan dan permainan.

Keterampilan yang juga harus dikuasai pemain antara lain yaitu teknik *shooting*, misalnya pada pemain basket dengan posisi *forward* maka harus membutuhkan keterampilan *shooting* untuk menciptakan poin.

Pada awalnya banyak siswa-siswi SMP Negeri 3 Pandak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, namun setelah berjalan beberapa bulan para siswa-siswi mulai malas berlatih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan diketahui tingkat keterampilan bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 3 Pandak, maka diharapkan dapat menjadi panduan dan gambaran bagi guru atau pelatih untuk mengembangkan keterampilan siswa dan dapat meningkatkan minat siswa bermain bolabasket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengenai keterampilan dasar bermain bolabasket siswa, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran untuk mengumpulkan data.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak tahun ajaran 2012-2013. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman, terlebih dahulu perlu batasan operasional dari variabel penelitian tersebut yaitu: Keterampilan dasar permainan bolabasket adalah kualitas hasil gerak atau kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas gerakan, teknik yang baik dalam permainan bolabasket, yang meliputi: *passing*, *dribbling*, dan *shooting*, yang kemudian akan diukur menggunakan tes *Johnson Basketball Test* dengan reliabilitas 0,80 dan validitas 0,79. Siswa melakukan kesempatan tes satu kali sebagai pengambilan data. Tes tersebut meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa putra, kriteria siswa yang diambil untuk pengambilan data adalah siswa yang aktif dan rutin dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen pada penelitian ini adalah tes kecakapan bermain bolabasket menggunakan tes *Johnson Basket Ball Test* (1934). Tes ini diperuntukkan bagi anak *high school boys* usia SMP dan SMU, tes ini meliputi:

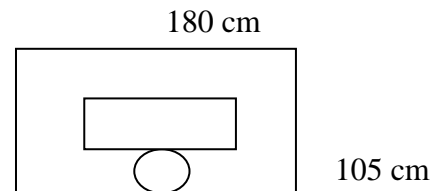
- a. Menembakkan bola ke ring basket
- b. Melempar bola ke arah sasaran
- c. Menggiring bola

Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak satu kali setiap testi. Hasil tes *shooting* dicatat sesuai bola yang masuk ke ring basket selama 30 detik, hasil *passing* dicatat sesuai dengan hasil lemparan sebanyak 10 kali kesempatan, dan *dribbling* hasil dicatat sesuai dengan jumlah gawang yang berhasil dilewati selama 30 detik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini setelah testi melakukan tes kemudian mencatat hasilnya:

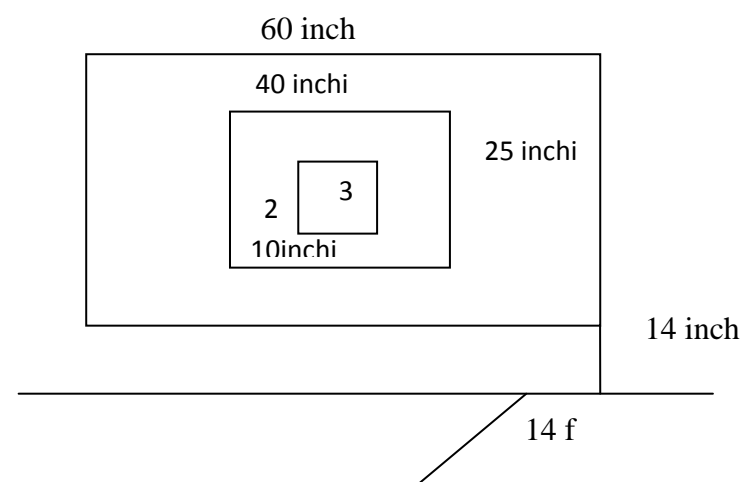
1. Menembak bola ke basket



Gambar 9. Target pada Tes *Passing* Bolabasket

Testi siap di sembarang tempat dekat dengan ring dengan memegang bolabasket. Setelah aba-aba “Ya”, testi menembakan bola ke ring selama 30 detik. Testi hanya boleh menggunakan satu bola, jadi jika bola lepas maka harus mengejar untuk kembali memulai tes. Scoringnya: jumlah tembakan yang masuk selama 30 detik dicatat sebagai skor.

2. Melempar bola ke arah sasaran



Gambar 10. Target pada Tes *Passing* Bolabasket (Ngatman, 2001: 19)

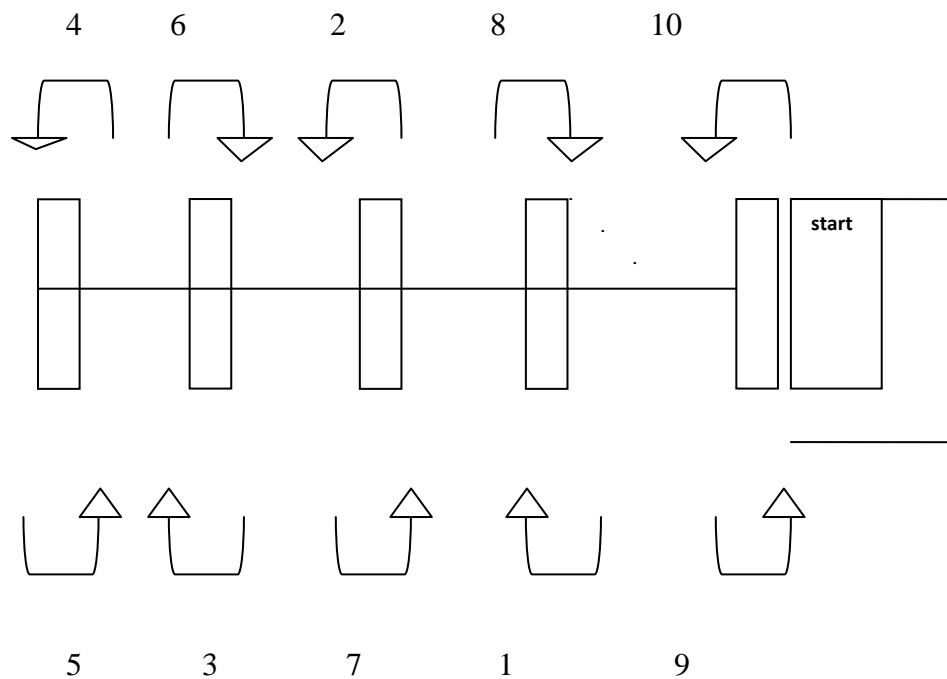
Keterangan:

- a. 1 inch (0,0254 meter)
- b. b.1 feet (0,3 meter)

Pelaksanaan:

- 1) Testi melemparkan bola dari belakang garis batas dengan menggunakan lemparan samping atau lemparan atas kepala.
- 2) Setiap testi mendapatkan kesempatan sebanyak 10 kali.
- 3) Disediakan dua bola
- 4) Jika bola jatuh di antara garis batas, skor diambil yang terbesar. Skor tertinggi 30 dan terendah 0

3. Menggiring bola



Gambar 11. Tes *Dribbling* Bolabasket (Ngatman, 2001: 19)

Pelaksanaan:

- a. Testi bersiap di depan garis start kemudian setelah aba-aba “Ya” testi melakukan *dribbling*.
 - b. Tes ini dilakukan selama 30 detik. Jadi berapa banyaknya gawang atau *hurdle* yang dapat dilewati oleh testi.
 - c. Pada tes ini testi hanya boleh menggunakan bola satu, sehingga jika bola lepas maka testi harus mengambil kembali untuk melakukan tes.
 - d. Trial masing-masing testi hanya 1x
4. Validitas reliabilitas instrumen *Johnson Basketball Test*
- a. Validitas tes : 0,79
 - b. Reliabilitas tes : 0,80

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:240), secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu :1). Persiapan, 2). Tabulasi, dan 3). Statistik.

Statistik ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai. Selanjutnya dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standard tingkat keterampilan yang telah ditentukan. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada norma yang telah dipakai untuk memberikan nilai-nilai dari setiap skor butir-butir tes dengan katagori baik sekali, baik, baik, cukup,

kurang, dan kurang sekali. Memberikan nilai untuk setiap skor yang diperoleh dari setiap butir tes yang dilakukan dengan cara mengkonversikan data hasil tes dan pengukuran tersebut dengan cabang olahraga yang bersangkutan. Pengkatagorian itu menggunakan mean (\bar{x}) dan standar deviasi (SD). Untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain bolabasket menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat angka yang diperoleh dari masing-masing item test keterampilan bermain bolabasket dari masing-masing teste.
2. Membuat T score reguler dengan rumus sebagai berikut :

$$= 50 + \left\{ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right\} 10$$

Keterangan :

\bar{x} : mean

x : titik tengah interval kelas

sd : standar deviasi

3. Menentukan angka persentase dari tiap- tiap katagori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Menurut Anas Sudjono (2005: 175) untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk katagori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, pengkatagorian terdiri dari lima yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Pengkatagorian tersebut menggunakan mean (\bar{x}) dan standar deviasi (SD) dengan pengkatagorian sebagai berikut :

Rentangan Norma	Kategori
$M + 1.5 SD \leq X$ ke atas	Baik sekali
$M + 0.5 SD \leq X < M + 1.5 SD$	Baik
$M - 0.5 SD \leq X < M + 0.5 SD$	Cukup
$M - 1.5 SD \leq X < M - 0.5 SD$	Kurang
$M - 1.5 SD > X$ ke bawah	Kurang sekali

Keterangan :

M : Rata-rata hitung

SD : Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data tentang keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun 2012-2013 dideskripsikan berdasarkan tes yang telah dilaksanakan. Tes yang dilaksanakan terdiri dari 3 item yaitu keterampilan *passing*, keterampilan *dribbling* dan keterampilan *shooting*. Deskripsi tiap-tiap tes adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan *shooting*

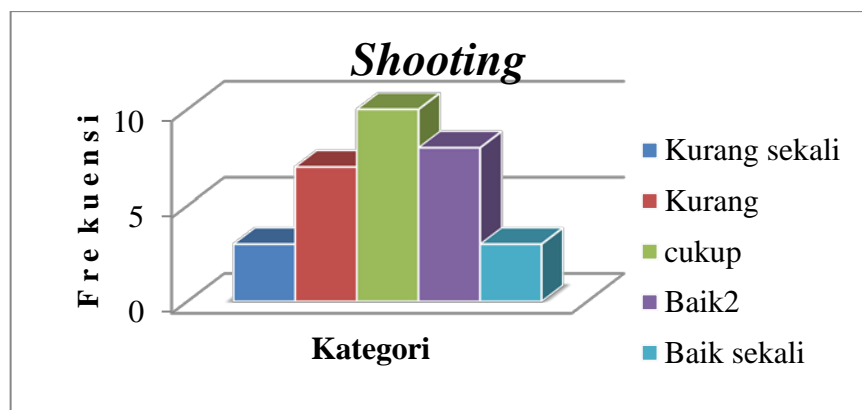
Hasil analisa tes keterampilan *shooting* yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor nilai *minimum* 1.00 dan nilai maksimum 14.00. *Rerata* diperoleh sebesar 6.5333, *standar deviasi* diperoleh sebesar 2.94470, *modus* sebesar 6.00 dan *median* sebesar 6.5000. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Shooting* Siswa Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler Basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Baik sekali	11 - 14	3	10.0%
Baik	8 - 10	8	26.7%
Cukup	6 - 7	10	33.3%
Kurang	3 - 5	7	23.3%
Kurang sekali	1 - 2	2	6.7%
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *shooting* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak dalam kategori baik sekali 3 orang (10.0%), dalam baik 8 orang (26,7%), dalam kategori cukup 10 orang (33,3%), dalam kategori kurang 7 orang (23,3%) dan kategori kurang sekali 2 (6,7%). Data selengkapnya tentang keterampilan *shooting* dapat dilihat di histogram.

Berikut ini histogram tentang keterampilan *shooting*:



Gambar 1. Histogram *Shooting* Siswa Putrayang Mengikuti Ekstrakurikuler Basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013

b. Keterampilan *Dribbling*

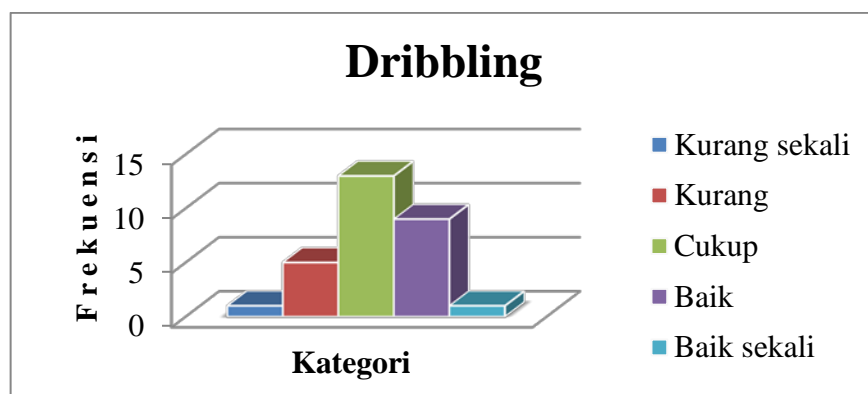
Hasil analisa tes keterampilan *dribbling* yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor dengan nilai *minimum* 14.00 dan nilai *maksimum* 26.00. *Rerata* diperoleh sebesar 21.3667, *standar deviasi* diperoleh sebesar 2.90639, *modus* sebesar 21.00^a dan median sebesar 21.0000. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Dribbling* Siswa Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler Basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Baik sekali	26 - 28	1	3.3%
Baik	23 - 25	9	30.0%
Cukup	20 - 22	13	43.3%
Kurang	18 - 19	5	16.7%
Kurang sekali	14- 17	2	6.7%
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak dalam kategori baik sekali 1 orang (3,3%), dalam kategori baik 9 orang (30,0%), dalam kategori cukup 13 orang (43,3%), dalam kategori kurang 5 orang (16,7%), dan dalam kategori kurang sekali 2 orang (6,7%). Data selengkapnya tentang keterampilan *dribbling* dapat dilihat di histogram.

Berikut ini histogram tentang keterampilan *dribbling*:



Gambar 2. Histogram *Dribbling* Siswa Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler Basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013

c. **Keterampilan *Passing***

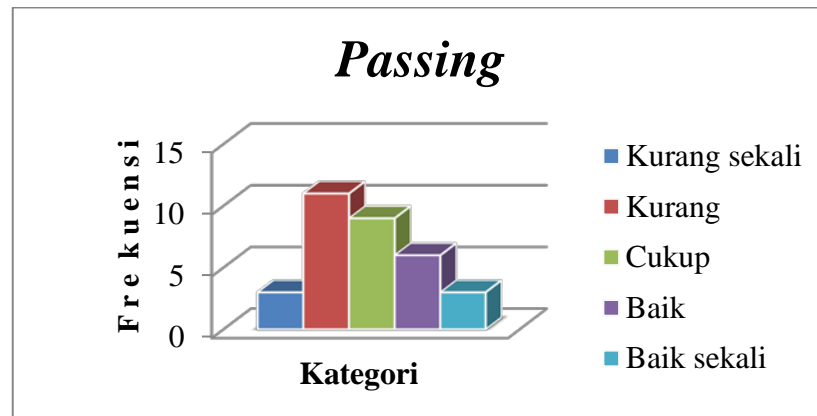
Hasil analisa tes keterampilan *passing* yang dilakukan oleh siswa diperoleh skor dengan nilai *minimum* 19.00 dan nilai maksimum 28.00. *Rerata* diperoleh sebesar 23.2667, *standar deviasi* diperoleh sebesar 2.44855, *modus* sebesar 21.00^a dan *median* sebesar 23.0000. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Passing* Siswa Putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Baik sekali	27 – 28	3	10.0%
Baik	25 – 26	6	20.0%
Cukup	23 – 24	9	30.0%
Kurang	20 – 22	11	36.7%
Kurang sekali	14 – 19	1	3.3%
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan *passing* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak dalam kategori baik sekali 3 orang (10,0%), dalam kategori baik 6 orang (20,0%), dalam kategori cukup 9 (30,0%), dalam kategori kurang 11 orang (36,7%), dan dalam kategori kurang sekali 1 (3,3%). Data selengkapnya tentang keterampilan *passing* dapat dilihat di histrogram.

Berikut ini histogram tentang keterampilan *passing* :



Gambar 3. Histogram *Passing* Siswa Putra yang mengikuti ekstrakurikuler basket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013

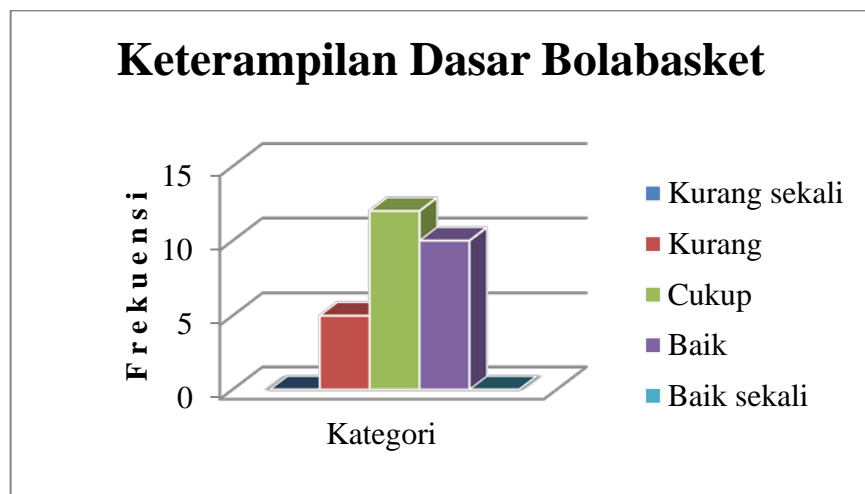
d. Keterampilan dasar bermain Bolabasket

Diperoleh skor dengan nilai *minimum* 100.11 dan nilai *maksimum* 182.03. *Rerata* diperoleh sebesar 150, *standar deviasi* diperoleh sebesar 22.7256, *modus* sebesar 100.11^a dan median sebesar 15.336. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bolabasket Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bolabasket SMP N 3 Pandak

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Baik sekali	≥ 184.05	0	0%
Baik	161.35 - 184.04	10	33.3%
Cukup	138.65 - 161.34	12	40.0%
Kurang	115.95 - 138.64	5	16.7%
Kurang sekali	≤ 115.94	3	10.0%
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tes keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak dalam kategori baik sekali tidak ada (0%), dalam kategori baik 10 orang (33,3%), dalam kategori cukup 12 orang (40,0%), dalam kategori kurang 5 orang (16,7%), dan dalam kategori kurang sekali 3 orang (10,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak dalam kategori cukup meskipun di dukung dengan fisik yang baik. Berikut ini histogram tentang keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak :



Gambar 4. Histogram Keterampilan Dasar Bermain Bolabasket Siswa Putra yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak tahun 2012-2013

B. Pembahasan

Tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 dideskripsikan berdasarkan rangkaian tes item yang terdiri dari 3 macam, diperoleh hasil data yang berbeda-beda dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda didalam melakukan tes tersebut.

Secara keseluruhan dapat diketahui tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 memiliki keterampilan yang berada dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya lagi selengkapnya pembahasan tiap-tiap tes yang terdiri dari beberapa bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes keterampilan *shooting*

Keterampilan *shooting* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 menunjukkan siswa dalam kategori cukup dengan persentase 33,3%. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *shooting* dalam kategori cukup akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengambilan posisi siswa saat melakukan tes *shooting* tidak menguntungkan. Pada tes *shooting* pengambilan posisi bebas saat melakukan tembakan akan tetapi siswa banyak yang memposisikan diri terlalu jauh dari ring. Alangkah lebih baiknya saat melakukan

dilakukan dari posisi dekat sehingga akurasi tembakan akan lebih mudah didapat.

- b) Saat menembak tenaga yang mereka keluarkan terlalu besar sehingga laju bola cepat yang menyebabkan pantulan bola besar dan tidak masuk ke dalam ring. Dengan tenaga tidak begitu besar tembakan dilakukan, disamping mendapatkan akurasi dan pantulan bola pun tidak begitu besar.
- c) Kebanyakan siswa tidak memanfaatkan papan pantul, terlihat saat melakukan tembakan langsung ke ring. Dengan memanfaatkan papan pantul dengan sudut yang telah diperkirakan akan mempermudah memasukkan bola ke ring.
- d) Banyak siswa yang menembak dari bawah ring sehingga tidak efektif seharusnya menembak dari samping ring agar mudah untuk memasukkan bola ke ring basket.

2. Tes Keterampilan *dribbling*

Keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 menunjukkan siswa dalam kategori cukup dengan persentase 43,3%. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *dribbling* dalam kategori cukup akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kebanyakan siswa menggunakan teknik *dribbling* bola rendah. *Dribbling* rendah digunakan untuk menerobos pertahanan lawan atau untuk mempertahankan bola, sehingga kecepatan yang dihasilkan

tidak maksimal. Tes *dribbling* pada penelitian ini yang ditekan jumlah bangku yang berhasil dilewati dengan waktu 30 detik. Kecepatan disini menjadi hal yang terpeting untuk melewati bangku. Lebih tepatnya siswa menggunakan *dribbling* tinggi yang gunakan untuk kecepatan.

- b) Pada saat melakukan tes banyak bola yang lepas dari pegangan saat melakukan tes *dribbling* hal ini dikarenakan frekuensi latihan kurang yang menyebabkan *ball filling* siswa kurang.

3. Tes Keterampilan *Passing*

Keterampilan *passing* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 menunjukkan siswa dalam kategori kurang dengan persentase 36,7%. Hal-hal yang menyebabkan keterampilan *passing* memiliki kurang dalam pengkategorian akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Posisi bola saat akan melempar kebanyakan siswa memposisikan bola dibelakang kepala dengan posisi kedua tangan menekuk dan posisi kaki sejajar, dengan posisi tangan ditekuk dan posisi kaki sejajar tenaga yang dihasilkan saat melempar tidak akan maksimal karena yang digunakan saat melempar hanya kekuatan otot tangan saja sehingga banyak siswa tidak sampai dalam melakukan lemparan. Seharusnya posisi tangan lurus kebelakang dan posisi kaki muka belakang, dengan posisi seperti ini tenaga yang dihasilkan saat melempar akan maksimal.

- b) Kebanyakan siswa melemparkan bola dengan laju bola lurus. Laju bola lurus memang akurat untuk mengenai sasaran apabila dilakukan dengan tenaga yang besar akan tetapi kebanyakan siswa bertubuh kecil. Seharusnya laju bola berbentuk parabola yang tidak begitu menghabiskan tenaga dengan jarak lemparan 4,2 meter.
- c) Siswa yang mempunyai tubuh relatif kecil tidak memanfaatkan awalan saat akan melempar sehingga bola yang dilempar tidak sampai sasaran, dengan melakukan awalan tenaga akan bertambah karena awalan akan menambah dorongan dan hasilnya lemparan akan jauh, sedangkan orang yang tinggi tidak berjongkok agar posisi tubuh lurus sasaran.

4. Tes keterampilan dasar bermain bolabasket

Keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 menunjukkan siswa dalam kategori cukup dengan persentase 40,0%.

Keterampilan dasar bermain bolabasket adalah gabungan dari ketiga teknik dasar diantaranya: *dribbling*, *shooting* dan *passing*. Ketiga teknik dasar ini dijumlah dan hasilnya adalah keterampilan dasar bermain bolabasket. Dari semua ketiga teknik dasar telah diketahui hasilnya dengan *shooting* kategori cukup, *dribbling* berkategori cukup, *passing* berkategori kurang. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013

dapat dikategorikan cukup dengan presentase 40,0%. Dengan dikategorikan tingkat keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012-2013 masuk kategori cukup mengindikasikan perlunya peningkatan dari segi kualitas metode pengajaran dan latihan yang benar, terprogram dan berjenjang yang menekankan pada teknik-teknik dasar serta penyediaan fasilitas yang memadai, selain itu ekstrakurikuler yang rutin di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan teknik yang dimiliki oleh siswa, siswa SMP di usia 13 -15 tahun ini merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja termasuk masa yang akan menentukan baik buruknya perkembangan anak karena pada masa ini, anak mengalami banyak perubahan fisik dan psikisnya, hal ini menunjukkan bahwa peranan ekstrakurikuler sangat penting dalam pengembangan dan pertumbuhan siswa SMP. Ini merupakan solusi yang paling baik untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain bolabasket siswa di SMP N 3 Pandak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 3 Pandak tahun 2012-2013 berkategori “baik sekali” tidak ada (0%), dalam kategori baik 10 orang (33,3%), dalam kategori cukup 12 orang (40,0%), dalam kategori kurang 5 orang (16,7%), dan dalam kategori kurang sekali 3 orang (10,0%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan-kesimpulan yang ditarik sebagai hasil penelitian ini tentunya memiliki implikasi terhadap perkembangan keterampilan dasar bermain bolabasket di SMP N 3 Pandak. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi sekolah SMP N 3 Pandak, guru, dan siswa. Adapun dengan diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP N 3 Pandak tahun 2012-2013 dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi SMP N 3 Pandak penelitian ini dapat menjadikan gambaran bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bolabasket, yang semula sekolah hanya menyediakan fasilitas seadanya bisa bertambah baik, harapannya dengan sikap sekolah seperti ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket akan lebih baik lagi.

2. Bagi guru penjas atau pelatih, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas latihan yang semula latihan hanya seminggu sekali bisa ditambah menjadi seminggu dua kali atau lebih supaya sehingga tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket di SMP N 3 Pandak dapat meningkat.
3. Bagi siswa, sebagai alat ukur sederhana untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket, harapannya dengan diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa yang semula jarang berangkat untuk mengikuti latihan bisa rajin latihan serta bersemangat dalam mengikuti latihan supaya menjadi sebuah motivasi untuk menambah wawasan dan latihan terkait dengan bolabasket.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun penelitian ini berhasil mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain bolabasket siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 3 Pandak, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kekurangan. Beberapa kekurangan yang mungkin dapat dikemukakan antara lain:

1. Pada saat pengambilan data penelitian, kebanyakan siswa di dalam melakukan tes tidak bersungguh-sungguh dikarenakan dalam tes ada siswa yang sedang melakukan diganggu oleh teman yang tidak ikut tes. Walaupun demikian peneliti tetap meminta tolong kepada siswa agar dalam melakukan tes ini bersungguh-sungguh.
2. Dalam pengambilan data *shooting*, ring yang digunakan tidak ada kotak yang berada di ring basket, sehingga membuat siswa sulit untuk memasukkan bola

ke ring. Kendati demikian peneliti menyuruh siswa untuk berusaha dan menempatkan bola berada di posisi yang tepat agar bola itu masuk.

3. Seharusnya pengambilan data untuk tes *dribbling* dilakukan dengan lantai yang tidak bergelombang agar tidak terjadi kecelakaan dan siswa bisa melakukan *dribble* semaksimal mungkin. Kendati demikian penelitian tetap berusaha melaksanakan tes dengan memilih tempat yang tidak bergelombang banyak.
4. Terkait dengan perlengkapan tes melempar (*passing*) yaitu terletak pada tembok yang dijadikan sasaran lemparan, di SMP N 3 Pandak tembok yang longgar untuk dijadikan sasaran tidak ada karena wilayah sekolah jarak bangunan terlalu rapat dan lahan yang sempit. Kendati demikian peneliti tetap berusaha melaksanakan tes tersebut dengan tempat seadanya namun tidak melupakan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan tes.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Kesenangan dalam latihan merupakan modal utama agar siswa tertarik dengan materi yang diberikan. Sehingga perlu adanya pembenahan terkait variasi latihan tentunya dalam hal itu bolabasket. Dengan pembenahan itu diharapkan siswa mampu menguasai keterampilan dasar bermain bolabasket
- b. Dalam latihan ada baiknya siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri terutama yang berhubungan dengan kemampuan dasar bermain bolabasket.

- c. Perlunya tambahan jam latihan supaya siswa bisa menambah wawasan yang lebih luas terkait dengan bolabasket lebih-lebih bisa menjadikan siswa terampil dalam bermain bolabasket.
- d. Perlunya perhatian dari sekolah terkait dengan olahraga yang berprestasi lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Garfindo Persada
- Arma Abdoellah. 1985. *Penguasaan Keterampilan Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Azhar Arsyad. 2019. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Garfindo Persada
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum SMA Mata Pelajaran pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Dedy Sumiyarsono. 2002. *Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hal Wissel, 1996. *Bola Basket*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Husdarta Yudha M Saputra. 2000. *Pekembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Irsyada Machfud, 2000. *Bolabasket*. Jakarta: Depdiknas
- PERBASI, 2000. *Interprestasi Peraturan Resmi*. Jakarta: Pengurus besar pengurus bolabasket seluruh Indonesia.
- Jon Oliver. 2007. *Basketball fundamental*. USA: Human kinetics
- Muhajir, 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA kelas X*. Bandung: Erlangga.
- Ngatman, 2001. *Petunjuk Praktikum Tes dan Pengukuran*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Nuril Ahmadi. 2007. *Permainan Bolabasket*. Surakarta: Era Intermedia
- Saputra M.Y dan Amung M, 2000. *Pekembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas
- Sodikin Candra. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: CV.Putra Nugraha
- Sugiyono, 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka, 1979. *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 30 /UN.34.16/PP/2013 15 Januari 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dedi Wahyu Prasetyo
NIM : 09601241077
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Janurari s/d Februari 2013
Tempat/Obyek : SMP N 3 Pandak, Kab. Bantul / siswa
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Bola Basket Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Pandak, Kab. Bantul.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 3 Pandak
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/410/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 30/UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 15 Januari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DEDI WAHYU PRASETYO NIP/NIM : 09601241077
Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta
Judul : TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN BOLA BASKET SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER DI SMP NEGERI 3 PANDAK KAB BANTUL
Lokasi : - Kec. PANDAK, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 16 Januari 2013 s/d 16 April 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, c.q. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



Hendak Susilowati, SH

NIP. 19580126 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 82

Menunjuk Surat : **Dari : Sekretariat Daerah** **Nomor : 070/410/V/1/2013**
DIY
Tanggal : 16 Januari 2013 **Perihal : Ijin Penelitian**

Mengingat :

- a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **DEDI WAHYU PRASETYO**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YOGYAKARTA**
NIP/NIM/No. KTP : **09601241077**
Tema/Judul Kegiatan : **TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN BOLA BASKET SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER DI SMP NEGERI 3 PANDAK KAB. BANTUL**
Lokasi : **SMP N 3 Pandak**
Waktu : **Mulai Tanggal : 16 Januari 2013 s/d 16 April 2013**
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 17 Januari 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Els Fitriyati, SIP. MPA
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP N 3 Pandak
5. Yang bersangkutan



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL

SMP NEGERI 3 PANDAK

Alamat : Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta 55761 Telp. (0274) 367454

SURAT KETERANGAN

No : 424 / 024/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Sunarti, S.Pd.**
NIP : 19560506 197901 2 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Pandak Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : *Dedi Wahyu Prasetyo*
NIM : 09601241077
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) UNY .
Fakultas : Ilmu Ke Olahragaan UNY.

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul : “ Tingkat ketrampilan Bermain Bola Basket . Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Pandak .

Yang bersangkutan benar-benar telah mengambil data semua pada tanggal 28 Januari 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pandak, 22 Februari 2013

Kepala Sekolah



Hj. Sunarti, S.Pd

NIP 19560506 197901 2022

BLANGKO HASIL NILAI TEST SISWA

No	Nama	Hasil skor Siswa		
		Shooting	Dribbel	Passing
1	AK	14	26	21
2	DS	9	24	24
3	AA	8	25	26
4	WN	3	22	22
5	AWS	8	25	25
6	AN	6	24	26
7	PP	7	25	26
8	ES	8	21	26
9	DS	7	21	22
10	DA	11	23	24
11	FN	3	14	23
12	MA	5	21	28
13	RA	6	22	24
14	PA	6	22	23
15	KU	6	21	23
16	F	3	19	21
17	WAP	3	20	23
18	HN	6	19	26
19	A	1	25	27
20	YA	5	20	20
21	TDC	3	21	21
22	AP	7	22	24
23	JC	6	20	27
24	RA	2	18	19
25	DA	7	23	22

Lampiran 2 : Data Kasar

26	PTN	8	24	23
27	GR	8	19	20
28	FM	10	24	26
29	GP	11	23	27
30	DS	11	25	24

Lampiran 3 : Rekapitulasi Data

		Statistics		
		Shooting	dribbling	passing
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		6.5333	21.3667	23.2667
Std. Error of Mean		.53763	.53063	.44704
Median		6.5000	21.0000	23.0000
Mode		6.00	21.00 ^a	21.00 ^a
Std. Deviation		2.94470	2.90639	2.44855
Variance		8.671	8.447	5.995
Skewness		.277	-.563	.182
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427
Kurtosis		.215	.408	-.986
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833
Range		13.00	12.00	9.00
Minimum		1.00	14.00	19.00
Maximum		14.00	26.00	28.00
Sum		196.00	641.00	698.00
Percentiles	10	3.0000	18.1000	20.0000
	25	4.5000	19.7500	21.0000
	50	6.5000	21.0000	23.0000
	75	8.0000	24.0000	26.0000
	90	10.9000	25.0000	26.9000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Muncul lebih dari satu

Shooting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 - 14	3	10.0	10.0	10.0
	8 - 10	8	26.7	26.7	36.7
	6 - 7	10	33.3	33.3	70.0
	3 - 5	7	23.3	23.3	93.3
	1 - 2	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dribbling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26 - 28	1	3.3	3.3	3.3
	23 - 25	9	30.0	30.0	33.3
	20 - 22	13	43.3	43.3	76.7
	18 - 19	5	16.7	16.7	93.3
	14 - 17	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

passing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27 - 28	3	10.0	10.0	10.0
	25 - 26	6	20.0	20.0	30.0
	23 - 24	9	30.0	30.0	60.0
	20 - 22	11	36.7	36.7	96.7
	14 - 19	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Statistics

keterampilan_dasar t score

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1.5000E2
Std. Error of Mean		4.14910
Median		1.5336E2
Mode		100.11 ^a
Std. Deviation		2.27256E1
Variance		516.451
Skewness		-.552
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.543
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		81.92
Minimum		100.11
Maximum		182.03

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

kategori_ketrampilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥ 184.05	0	0	0	0
161.35 - 184.04	10	33.3	33.3	33.3
138.65 - 161.34	12	40.0	40.0	73.3
115.95 - 138.64	5	16.7	16.7	90.0
≤ 115.94	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Data T score Keterampilan dasar

No	Nama	Hasil Data Siswa						
		Hasil Kasar			Hasil t score			T score Keterampilan Dasar
		Shooting	Dribbel	Passing	Shooting	Dribbel	Passing	
1	AK	14	26	21	74.47	65.34	38.48	178.29
2	DS	9	24	24	57.94	57.79	50.97	166.70
3	AA	8	25	26	54.63	61.57	59.30	175.70
4	WN	3	22	22	38.10	50.25	42.65	130.49
5	AWS	8	25	25	54.63	61.57	55.13	171.33
6	AN	6	24	26	48.02	57.79	59.30	165.11
7	PP	7	25	26	51.32	61.52	59.30	172.19
8	ES	8	21	26	54.63	46.48	59.30	160.41
9	DS	7	21	22	51.32	46.48	42.65	140.45
10	DA	11	23	24	64.56	54.02	50.97	169.54
11	FN	3	14	23	38.10	20.08	46.81	104.98
12	MA	5	21	28	44.71	46.48	67.62	158.81
13	RA	6	22	24	48.02	50.25	50.97	149.24
14	PA	6	22	23	48.02	50.52	46.81	145.08
15	KU	6	21	23	48.02	46.48	46.81	141.30
16	F	3	19	21	38.10	38.94	34.48	115.52
17	WAP	3	20	23	38.10	42.71	46.81	127.61
18	HN	6	19	26	48.02	38.94	59.30	146.25
19	A	1	25	27	31.48	61.57	63.46	156.51
20	YA	5	20	20	44.71	42.71	34.32	121.74
21	TDC	3	21	21	38.10	46.48	38.48	123.06
22	AP	7	22	24	51.32	50.25	50.97	152.55
23	JC	6	20	27	48.02	42.71	63.46	154.18
24	RA	2	18	19	34.79	35.17	30.16	100.11
25	DA	7	23	22	51.32	54.02	42.65	147.99
26	PTN	8	24	23	54.63	57.79	46.81	159.23
27	GR	8	19	20	54.63	38.94	34.32	127.89
28	FM	10	24	26	61.24	57.79	59.30	178.33
29	GP	11	23	27	64.55	54.02	63.46	182.03
30	DS	11	25	24	64.55	61.57	50.97	177.09

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Foto Shooting



Foto Shooting



Foto Dribbling



Foto Dribbling



Foto passing



Tim SMP n 3 Pandak